

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*).¹ Penelitian kualitatif secara umum dapat diartikan sebagai suatu jenis penelitian yang hasil-hasilnya tidak diperoleh melalui statistik, melainkan melalui upaya peneliti dalam memahami serta menginterpretasikan makna dari peristiwa, interaksi, atau perilaku subjek dalam konteks tertentu, sesuai dengan sudut pandang peneliti.² Metode ini menekankan pada proses pemahaman terhadap realitas sosial atau teks dalam lingkungan alaminya, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan, interpretasi, dan analisis data.³

Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik fenomena tertentu yang diteliti. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami makna, memahami konteks, serta mengungkap nilai-nilai di balik suatu peristiwa

¹ Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*, Ed. Oleh Tahta Media (Tahta Media Group, 2021).

² Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Dalam Rake Sarasin, I, Ed. Oleh Yuliarti Novita (Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

³ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 24.

atau teks. Kajian kepustakaan merupakan metode penelitian yang menjadikan berbagai literatur sebagai sumber data utama, termasuk kitab tafsir, buku, jurnal, artikel ilmiah, dan karya akademik lainnya. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu berusaha memaparkan serta menganalisis makna ayat-ayat al-Qur'an dengan pendekatan yang mendalam berdasarkan teori tafsir kontekstual.

B. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam proses pengumpulan data, buku dan karya- karya ilmiah lainnya dijadikan sebagai rujukan utama guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap objek kajian. Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif, sehingga penggalan data dilakukan dengan telaah kritis terhadap sumber-sumber tertulis, baik primer maupun sekunder, yang mampu memberikan gambaran utuh mengenai fenomena yang diteliti, yaitu ghosting dalam perspektif Al-Qur'an tentang larangan memutus silaturahmi.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari tiga ayat Al- Qur'an yang menjadi fokus kajian, yaitu QS. An-Nisa : 1, . QS. Ar-Ra'd : 25, QS. Al-Baqarah : 27, QS. Muhammad : 22-23 dan QS. Al-Hujurat : 13. serta penafsiran terhadap ayat-ayat tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir an-Nur karya Muhammad Hasbi ash-Shiddieqie. Sedangkan data

sekunder digunakan untuk memperkuat dan melengkapi analisis terhadap data primer.

Sumber data sekunder meliputi berbagai buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan literatur-literatur lainnya yang relevan dengan tema penelitian ini. Seluruh sumber tersebut dianalisis secara kritis untuk mendukung validitas dan kedalaman pemahaman terhadap pesan-pesan Al- Qur'an yang berkaitan dengan fenomena sosial *ghosting* sebagai bentuk pemutusan silaturahmi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini akan dijelaskan tahapan-tahapan dan metode yang digunakan dalam pendekatan tafsir *maudu'i* ;

1. Menetapkan tema

Peneliti menentukan tema yang akan di bahas. Data diperoleh melalui penelusuran dan pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep silaturahmi, baik yang disebutkan secara eksplisit melalui lafaz tertentu, maupun secara implisit melalui makna menyambung hubungan.

a. Pengumpulan Ayat Silaturahmi secara Eksplisit

Peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang secara langsung menyebut lafaz yang berkaitan dengan kekerabatan

dan penyambungan hubungan, antara lain lafaz arḥām dan turunannya.

Berdasarkan penelusuran teks Al-Qur'an, lafaz arḥām dan bentuk turunannya ditemukan sebanyak tiga kali, yaitu:

- 1) QS. An-Nisā' [4]: 1 (wal-arḥām)
- 2) QS. Al-Anfāl [8]: 75 (ulū al-arḥām)
- 3) QS. Muhammad [47]: 22 (arḥāmakum)

Ayat-ayat ini dijadikan data primer karena secara tekstual berbicara langsung tentang hubungan kekerabatan yang menjadi inti konsep silaturahmi.

2. Pengumpulan Ayat Silaturahmi secara Implisit

Selain lafaz arḥām, peneliti juga mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung kata kerja atau ungkapan yang bermakna menyambung hubungan, seperti lafaz waṣāla dan bentuk perintah menyambung apa yang Allah perintahkan untuk disambung.

Ayat-ayat yang termasuk dalam kategori ini antara lain:

- a. QS. Al-Baqarah [2]: 27
- b. QS. Ar-Ra'd [13]: 21 dan 25
- c. QS. Muhammad [47]: 22–23

Ayat-ayat tersebut tidak menyebut lafaz arḥām secara langsung, tetapi secara maknawi dipahami oleh para mufasir sebagai larangan memutus silaturahmi dan perintah menjaga hubungan sosial dan kekerabatan.

3. Klasifikasi Jumlah Ayat Silaturahmi

Berdasarkan proses pengumpulan data, ayat-ayat silaturahmi dalam Al-Qur'an dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Ayat silaturahmi eksplisit (lafaz arḥām): 3 ayat
- b. Ayat silaturahmi implisit (lafaz waṣāla dan makna menyambung hubungan): beberapa ayat tematik, dipilih secara representatif sesuai kebutuhan analisis.

Klasifikasi ini dilakukan untuk membedakan antara pendekatan tekstual (lafzī) dan pendekatan maknawi (ma'nawī) dalam memahami konsep silaturahmi.

4. Setelah tema ditentukan, peneliti kemudian menelusuri seluruh ayat al- Qur'an yang berkaitan dengan tema tersebut, meskipun tersebar di berbagai surat. Proses ini bertujuan untuk menghimpun semua referensi Al-Qur'an yang relevan agar pemahaman terhadap tema tersebut menjadi menyeluruh dan tidak parsial.

5. Mempelajari ayat per ayat yang membahas tentang tema yang dipilih, kemudian juga memperhatikan *sabab al-Nuzul* nya.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu konten analisis yang bersifat kualitatif. Konten analisis yaitu teknik penelitian yang membuat simpulan dengan menentukan aturan dan sistematis terhadap sebuah teks.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

1. Identifikasi dan Klasifikasi Data

Peneliti mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan **konsep silaturahmi**, seperti ayat tentang hubungan kekerabatan, persaudaraan, larangan memutus hubungan, serta perintah menjaga hubungan sosial. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan penafsiran ayat-ayat tersebut dalam **Tafsir *An-Nur*** karya Hasbi Ash-Shiddieqy sebagai data primer.

2. Reduksi Data

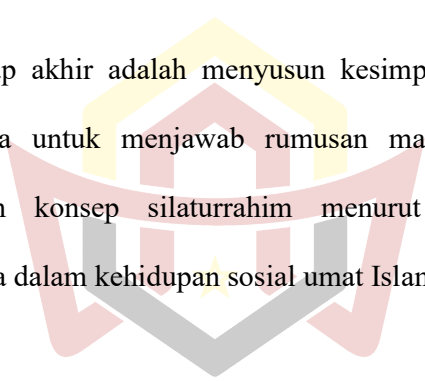
Data yang telah terkumpul kemudian diseleksi dan difokuskan pada penafsiran yang relevan dengan tema silaturahmi. Penafsiran yang tidak berkaitan langsung dengan tujuan penelitian disisihkan, sehingga data menjadi lebih terarah dan terfokus.

3. Analisis dan Interpretasi

Peneliti menganalisis isi penafsiran dengan menelaah makna, pendekatan, dan argumentasi yang digunakan Hasbi Ash-Shiddieqy dalam menafsirkan ayat-ayat silaturrahim. Analisis ini dilakukan dengan memperhatikan konteks penafsiran, corak tafsir, serta relevansinya dengan nilai-nilai sosial kemasyarakatan.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir adalah menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah penelitian, serta merumuskan konsep silaturrahim menurut Tafsir *An-Nur* dan implikasinya dalam kehidupan sosial umat Islam.



UIN IMAM BONJOL
PADANG